

Meningkatkan Kesadaran Jemaat dalam Memelihara Lingkungan Hidup di Jemaat GKII Hebron Sungai Bakah Sebagai Upaya Mencegah Krisis Lingkungan Hidup

Sabda Budiman¹, Yuli Kristyowati², Yurini Liyong³

sabdashow99@gmail.com¹

Sekolah Tinggi Teologi Imanuel Sintang Kalimantan Barat¹²³

Abstrak

Krisis lingkungan hidup merupakan isu global yang mendesak untuk diatasi karena aktivitas manusia yang tidak berkelanjutan telah menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan. Gereja, sebagai lembaga sosial dan spiritual, memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab anggota jemaat terhadap perlindungan lingkungan. Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan kesadaran di kalangan jemaat Jemaat GKII Hebron Sungai Bakah di Kalimantan Barat, Indonesia, dalam memelihara lingkungan hidup dan mencegah krisis lingkungan. Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil dan Pembahasan dari Penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian anggota jemaat sudah memiliki kesadaran akan pentingnya memelihara lingkungan, namun masih diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman akan dampak tindakan individu terhadap lingkungan. Dalam diskusi dan program edukatif, tanggung jawab sosial dan spiritual terhadap lingkungan diintegrasikan ke dalam ajaran gereja. Langkah-langkah praktis diidentifikasi, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan mengadopsi gaya hidup ramah lingkungan.

Kata Kunci: kesadaran, pelestarian, mencegah, krisis

Abstract

The environmental crisis is an urgent global issue to address as unsustainable human activities have caused significant environmental damage. The church, as a social and spiritual institution, has an important role in raising the awareness and responsibility of congregation members towards environmental protection. This research is focused on efforts to raise awareness among the congregation of GKII Hebron Sungai Bakah in West Kalimantan, Indonesia, in maintaining the environment and preventing environmental crises. The method used in writing this journal is a qualitative approach used in this study by collecting data through interviews, observation, and document analysis. The results and discussion of this study reveal that some congregation members already have an awareness of the importance of preserving the environment, but efforts are still needed to increase understanding of the impact of individual actions on the environment. In discussions and educational programs, social and spiritual responsibility for the environment is integrated into church teachings. Practical measures were identified, such as reducing the use of single-use plastics and adopting an eco-friendly lifestyle.

Keyword: awareness, conservation, prevent, crisis

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan hidup merupakan pergumulan yang sedang dihadapi oleh semua orang di belahan dunia. Persoalan ini belum menemukan titik penyelesaian, malahan dari waktu ke waktu, masalah lingkungan hidup semakin mengalami peningkatan. Tidak dapat dipungkiri bahwa masalah lingkungan hidup disebabkan oleh manusia. Masalah terutama yang dihadapi oleh dunia saat ini terkait masalah lingkungan hidup yaitu pencemaran dan eksploitasi sumber daya alam berskala besar.

Permasalahan lingkungan hidup juga turut dialami oleh Indonesia. Permasalahan lingkungan hidup yang paling utama di Indonesia adalah pencemaran plastik (*plastic pollution*), mikroplastik (*microplastic*), dan pencemaran laut (*marine pollution/debris*).¹ Pencemaran ini tidak terlepas dari aktivitas manusia dan pencemaran ini juga biasanya dianggap sebagai produk sampingan dari kegiatan manusia dalam pembangunan dan konsumsi baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Indonesia bahkan merupakan negara yang menyumbangkan sampah plastik yang sangat signifikan ke laut. Berdasarkan penelitian aliran sampah plastik yang dibuang ke laut, Indonesia menempati posisi kedua terbesar di dunia setelah Cina.² Sampah-sampah plastik ini tidak hanya sulit terurai, tetapi juga merusak habitat biota laut.

Salah satu banjir terbesar yang melanda Indonesia terjadi pada tahun 2021, tepatnya di Kalimantan Selatan. Banjir yang terjadi di Kalimantan Selatan menjadi banjir terbesar yang terjadi pada tahun 2021 dengan 24.379 rumah terendam banjir dan 39.549 warga mengungsi³. Menurut hasil penelitian Puspitarini yang meneliti penyebab banjir Kalimantan Selatan tahun 2021, ia menemukan bahwa salah satu penyebab terjadinya banjir ialah berkurangnya kawasan hutan sebagai media serapan jika terjadi hujan. Berkurangnya kawasan hutan dikarenakan terjadi perubahan fungsi hutan menjadi beragam bentuk yang bernilai ekonomi seperti perkebunan kelapa sawit, pertambangan, konsumsi kayu dan lainnya⁴.

Krisis lingkungan hidup juga turut terjadi di desa Sungai Bakah. Desa Sungai Bakah merupakan desa yang terletak di kecamatan Pinoh Selatan, kabupaten Melawi, Kalimantan Barat. Masyarakat di desa ini mayoritas adalah suku Dayak, yaitu Dayak Kubin dan 99% adalah beragama Kristen⁵. Namun beberapa waktu lalu, tepatnya pada bulan November 2021 minggu ke dua, terjadi banjir besar yang menggenang seluruh pemukiman warga selama

¹ Filson Maratur Sidjabat, "Pendidikan Lingkungan bertema 'Microplastic and Marine Pollution Awareness' di Sekolah Adiwiyata Nasional: SMAN 1 Cikarang Pusat, Cikarang, Jawa Barat," *ACADEMICS IN ACTION Journal of Community Empowerment* 3, no. 1 (August 9, 2021): 1, diakses 26 September 2022, <https://doi.org/10.33021/aia.v3i1.1106>.

² Anjar Dimara Sakti et al., "Multi-Scenario Model of Plastic Waste Accumulation Potential in Indonesia Using Integrated Remote Sensing, Statistic and Socio-Demographic Data," *ISPRS International Journal of Geo-Information* 10, no. 7 (July 2021): 2, <https://doi.org/10.3390/ijgi10070481>.

³ Ida Yuliana et al., "Pelatihan Deteksi Dini Gangguan Stress Paska Trauma pada Anak Korban Bencana Banjir di Kalimantan Selatan," *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)* 5, no. 4 (April 3, 2022): 1254, <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i4.5154>.

⁴ Renny Candradewi Puspitarini, "Perspektif Melihat Banjir Kalimantan Selatan Tahun 2021," *Jurnal Sosial Politik Integratif* 1, no. 1 (June 30, 2021): 4, <http://jisip.org/index.php/jsp/article/view/1>.

⁵ Susanto Susanto and Sabda Budiman, "Contextualization of the Bejopai Pattern of the Kubin Dayak Tribe as a Contextual Discipleship Effort in West Kalimantan," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 2 (July 2021): 191, <https://doi.org/10.46445/ejti.v5i2.378>.

hampir 2 jam. Menurut masyarakat setempat, banjir seperti ini belum pernah terjadi (pengamatan Penulis selama di lokasi penelitian).

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya bencana alam dan berpotensi menyebabkan krisis lingkungan di Desa Sungai Bakah yaitu pola ladang berpindah-pindah, pekerjaan tambang ilegal, pola pembuangan sampah yang tidak tepat, dan terutama ialah minimnya kesadaran masyarakat dalam memelihara lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang memelihara lingkungan hidup. Selain itu, mengingat bahwa masyarakat di desa Sungai Bakah mayoritas beragama Kristen, peran orang Kristen di desa tersebut memiliki pengaruh yang cukup kuat.

Dalam kacamata Alkitab, Pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup tidak terlepas dari peran serta orang Kristen. Mandat yang Allah berikan dalam Kejadian 1:26, 28 dan Kejadian 2:15 serta perintah untuk mengasihi Allah dan mengasihi sesama jelas menunjukkan bahwa orang Kristen memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memelihara lingkungan hidup. Demikian juga GKII Hebron Sungai Bakah selaku persekutuan orang percaya dan lembaga Kristen juga perlu terlibat dalam melaksanakan mandat untuk memelihara lingkungan hidup, bukan sebagai desakan karena krisis yang terjadi, tetapi kepedulian terhadap ciptaan dilakukan karena sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan kasih kepada Allah⁶.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan observasi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan, hasil diskusi, tanya-jawab, dokumentasi foto, serta analisis literatur untuk memberi dukungan teori terhadap hasil pembahasan.

Tujuan dari pengabdian ini dilakukan ialah supaya jemaat mengerti dan memahami konsep teologi Kristen tentang lingkungan hidup, tugas dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan hidup, paradigma yang tepat dalam memandang lingkungan hidup, memahami krisis lingkungan hidup, penyebab dan dampaknya, serta mengerti dan memahami upaya mencegah krisis lingkungan hidup.

Tempat dan Waktu

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Bakah, tepatnya di gedung gereja GKII Hebron Sungai Bakah, Melawi, Kalimantan Barat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juni hingga 20 Juni 2023.

Khalayak Sasaran

Yang menjadi Khalayak Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah jemaat GKII Hebron Sungai Bakah, Melawi, Kalimantan Barat.

⁶ Colin Bell and Robert S. White, eds., *Creation Care and the Gospel: Reconsidering the Mission of the Church* (Massachusetts: Hendrickson Publishers, 2016), 18.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan untuk meningkatkan kesadaran jemaat dalam memelihara lingkungan hidup di Jemaat GKII Hebron Sungai Bakah sebagai upaya mencegah krisis lingkungan hidup ialah dengan kegiatan seminar. Kami mengadakan seminar selama dua kali pertemuan dalam dua hari dan terdapat tiga sesi di dalamnya.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang ditetapkan dari kegiatan pengabdian yang kami lakukan kepada jemaat GKII Hebron Sungai Bakah yaitu:

1. Adanya peningkatan kesadaran dari jemaat terkait tanggung jawabnya untuk memelihara lingkungan hidup.
2. Terjadi pengurangan aktivitas yang dapat merusak lingkungan hidup dan juga dari tindakan-tindakan sederhana seperti mengurangi penggunaan kertas dan plastik, membuang sampah pada tempatnya, dan menyediakan tempat sampah di rumah masing-masing.
3. Gereja dapat bekerja sama dengan pemerintah untuk mengupayakan aksi pemeliharaan dan pemulihan lingkungan hidup.

Metode Evaluasi

Metode evaluasi dalam kegiatan ini dibagi menjadi dua yang kami sebut sebagai metode evaluasi langsung dan metode evaluasi terencana. Metode evaluasi langsung kami lakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terarah dengan tujuan untuk melihat perkembangan pemahaman jemaat terkait materi yang disampaikan. Kemudian metode evaluasi terencana yaitu sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui rapat evaluasi yang dilakukan oleh Badan Pengurus Jemaat GKII Hebron Sungai Bakah dengan melibatkan anggota tim PkM kami, dengan agenda tindakan apa saja yang dapat diupayakan oleh organisasi gereja terkait pemeliharaan lingkungan hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan kesadaran jemaat GKII Hebron Sungai Bakah dilaksanakan dalam bentuk seminar. Pendekatan yang digunakan dalam seminar ini ialah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik ialah salah satu pendekatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pendengar/peserta terhadap materi yang disampaikan dengan pendekatan ilmiah. Model pembelajaran dalam implementasi ini yaitu Problem Based Learning (PBL) yang merupakan pembelajaran bercirikan adanya masalah nyata sebagai konteks pembelajaran untuk dipecahkan masalahnya. Kemudian model pembelajaran yang penulis gunakan juga yaitu Discovery/Inquiry Learning, di mana model pembelajaran ini mengajak peserta untuk memahami konsep, arti, serta hubungan dengan tujuan akhir sampai kepada suatu kesimpulan dan mengambil ketetapan prinsip. Dalam penyampaiannya, penulis menggunakan metode ceramah dengan presentasi yang di dalamnya juga terdapat diskusi dan tanya-jawab.

Pelaksanaan seminar ini diadakan di gedung gereja GKII Hebron Sungai Bakah yang terletak di dusun Sungai Bakah, Melawi, Kalimantan Barat. Pelaksanaan seminar dilakukan sebanyak 3 sesi dalam 2 hari pertemuan. Tanggal pelaksanaan seminar yaitu 19 dan 20 Juni 2023 pukul 18.30 sampai selesai. Adapun garis besar dari materi yang disampaikan beserta pertanyaan diskusi, disajikan dalam tabel berikut:

I. Pertemuan/Sesi I
Ekoteologi
A. Tujuan Ekoteologi B. Konsep Teologi Kristen untuk Ekoteologi C. Pandangan-pandangan tentang Ekoteologi D. Pemahaman Dasar Ekoteologi Kristen Injili
Diskusi
1. Apakah tujuan ekoteologi relevan dengan kehidupan Jemaat GKII Hebron Sungai Bakah? 2. Pandangan ekoteologi apa yang dianut oleh Jemaat GKII Hebron Sungai Bakah dan pandangan ekoteologi apa yang seharusnya dianut oleh orang Kristen berdasarkan Alkitab? 3. Apakah ada kekeliruan dan pertentangan dari pemahaman dasar ekoteologi Kristen injili dengan budaya dan paradigma Jemaat GKII Hebron Sungai Bakah?
II. Pertemuan/Sesi II
Krisis Lingkungan Hidup
A. Bentuk-bentuk Krisis Lingkungan Hidup B. Penyebab Krisis Lingkungan Hidup C. Dampak dari Krisis Lingkungan Hidup
Diskusi
1. Apakah lingkungan di Desa Sungai Bakah sudah digolongkan ke dalam kondisi krisis berdasarkan penjelasan dalam seminar? 2. Apakah bentuk-bentuk dari krisis lingkungan hidup yang disajikan dalam seminar, ada terjadi di lingkungan Desa Sungai Bakah? 3. Apakah ada salah satu faktor penyebab krisis lingkungan hidup yang dipaparkan dalam seminar, terjadi di lingkungan Desa Sungai Bakah? 4. Apa saja dampak yang sudah mulai dirasakan oleh Jemaat GKII Hebron Sungai Bakah terkait dampak krisis lingkungan dari krisis lingkungan hidup berdasarkan pemaparan dari seminar?
III. Pertemuan/Sesi III
Tindakan Praktis Sebagai Upaya Mencegah Krisis Lingkungan Hidup
A. Menumbuhkan Kesadaran B. Mempraktikkan Doa Terpusat C. Memelihara Sabat D. Hidup Sederhana E. Melawan Konsumerisme F. Makan dengan Seimbang G. Menghemat Air H. Mengurangi Limbah
Diskusi

1. Tindakan praktis apa yang sudah dilakukan dan yang belum dilakukan? Alasannya?
2. Apa yang menjadi kendala dalam melakukan tindakan praktis sebagai upaya mencegah krisis lingkungan hidup?



Gambar 1. Seminar tentang Pemeliharaan Lingkungan Hidup

Teologi Lingkungan Hidup (Ekoteologi)

Teologi lingkungan hidup atau dikenal dengan istilah ekoteologi, merupakan disiplin ilmu teologi yang membahas tentang dasar Alkitab untuk memelihara lingkungan hidup. Istilah ekoteologi merupakan gabungan dari dua kata yaitu ekologi dan teologi. Secara etimologi, ekologi berasal dari kata Yunani yakni *oikos* yang berarti tempat tinggal dan *logos* yang artinya ialah ilmu.⁷ Dalam pengertian yang luas, *oikos* dipahami sebagai keseluruhan alam semesta yang di dalamnya mencakup keseluruhan interaksi saling memengaruhi baik antara sesama makhluk hidup serta keseluruhan ekosistem.⁸ Kemudian teologi dipahami sebagai ilmu yang mempelajari tentang Allah dan sifat-sifat-Nya. Jadi teologi lingkungan hidup dari sudut pandang kekristenan ialah ilmu teologi yang berusaha untuk memaparkan dengan utuh dasar pemahaman teologi terkait hubungan Allah, manusia dan alam yang didasari pada firman Tuhan.

Ada beberapa pandangan umum yang dianut oleh kebanyakan masyarakat dalam melihat lingkungan hidup. Pandangan pertama yaitu antroposentris, di mana pandangan ini berpusat pada manusia. Pandangan ini menganggap bahwa manusia adalah pusat dari alam ini. Alam ciptaan hanya diciptakan untuk manusia. Manusia memiliki hak penuh untuk memanfaatkan alam demi tujuan manusia. Pandangan kedua yaitu biosentris. Pandangan ini tidak memberikan nilai istimewa kepada alam, tetapi memperluas nilai yang ada pada

⁷ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2005), 182.

⁸ A. Sonny Keraf, *Krisis Dan Bencana Lingkungan Hidup Global* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 43.

manusia kepada ciptaan non-manusia. Pandangan ini berpendapat bahwa ciptaan seperti hewan, tumbuhan, dan bahkan sumber daya alam perlu dihargai selayaknya manusia yang dihargai. Pandangan terakhir yaitu pandangan teosentris, yaitu pandangan yang berpusat pada Allah sebagai Pencipta. Pandangan inilah yang dianut dan seharusnya dianut oleh orang Kristen. Pandangan teosentris menilai bahwa alam ini adalah ciptaan Allah dan manusia adalah wakil Allah untuk menjaga dan memelihara lingkungan hidup sebagai bentuk ketaatan dan ibadah kepada Allah.

Krisis Lingkungan Hidup

Definisi krisis menurut Dalvin yaitu suatu situasi yang tidak stabil yang di dalamnya memiliki berbagai kemungkinan menghasilkan hasil yang tidak diinginkan. Jika organisasi atau objek mengalami krisis, maka prosedur di dalamnya tidak dapat berjalan dengan normal.⁹ Kemudian Prahengga dan Pradnya dalam artikelnya mengatakan bahwa krisis adalah kondisi yang tidak tentu dan tidak stabil di mana terdapat perubahan yang cukup ekstrim dan mengancam.¹⁰ Menurut UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, mendefinisikan kriteria baku krisis lingkungan hidup adalah ukuran batas perubahan sifat fisik, kimia, dan/atau hayati lingkungan hidup yang ditenggang oleh lingkungan hidup untuk dapat tetap melestarikan fungsinya.¹¹

Setidaknya ada dua tolak ukur untuk menentukan apakah lingkungan hidup itu krisis atau tidak yaitu: Pertama, melebihi kapasitas daya dukung lingkungan. Lingkungan pada dasarnya dapat memperbaiki diri sendiri. Proses ini biasanya disebut “daya dukung lingkungan.” Kemampuan untuk memulihkan keadaan sendiri ini merupakan prinsip bahwa sesungguhnya lingkungan mampu menjaga keseimbangan sepanjang tidak ada gangguan yang memberatkan.¹² Kekuatan dari pemulihan tersebut berbeda-beda, tergantung tempat dan kondisi. Namun daya dukung lingkungan akan berkurang dan terganggu ketika ada pengerusakan terhadap komponen-komponen dalam lingkungan tersebut. Kedua, degradasi lingkungan hidup. Degradasi lingkungan hidup adalah penurunan kualitas lingkungan hidup yang kemudian akan berpotensi merugikan kehidupan dari makhluk hidup termasuk manusia.¹³ Hal tersebut merupakan perubahan yang terjadi dan dianggap sebagai ganggukarena dapat merusak dan sesuatu yang tidak diharapkan.¹⁴ Salah satu kriteria

⁹ Rachmat Krisyantono, *Teknik Praktis: Riste Komunikasi* (Makassar: Kencana, 2012), 171.

¹⁰ Ardian Ferdy Prahengga and Windha Mega Pradnya D, “Website Untuk Perhitungan Status Krisis Energi Di Indonesia Menggunakan Metode Fuzzy Tsukamoto,” *INTECHNO Journal - Information Technology Journal* 1, no. 1 (November 2018): 1, diakses 30 Januari 2023, <https://ojs.amikom.ac.id/index.php/INTECHNOJournal/article/view/2173/1973>.

¹¹ Sabda Budiman, “UU No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup [JDIH BPK RI],” February 7, 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38771/uu-no-32-tahun-2009>.

¹² Eko Ariwidodo, *Penerapan Bioteknologi Versus Lingkungan Hidup: Perspektif Filsafat Lingkungan* (Pamekasan, Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2020), 152.

¹³ Dian Hudawan Santoso dan Ma'ruf Nurumudin, “Valuasi Ekonomi Degradasi Lingkungan Akibat Alih Fungsi Lahan Di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur,” *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan* 12, no. 2 (Juni 2020): 121, diakses 7 Februari 2023, <https://doi.org/10.20885/jstl.vol12.iss2.art4>.

¹⁴ Fopy Sonyinderawan, “Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Non Pertanian Mengakibatkan Ancaman Degradasi Lingkungan,” *Jurnal Swarnabhumi : Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi* 5, no. 2 (Agustus 2020): 36, diakses 7 Februari 2023, <https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v5i2.4741>.

lingkungan hidup yang disebut krisis adalah lingkungan hidup yang mengalami penurunan kualitas.

Terdapat banyak bentuk-bentuk dari krisis lingkungan hidup, namun kami hanya memaparkan setidaknya ada 4 bentuk krisis yang umum dirasakan oleh masyarakat yaitu krisis kelestarian hutan, krisis makhluk hidup dan keanekaragaman hayati, krisis energi alam, krisis air, tanah, dan udara yang bersih dan sehat. Keempat krisis tersebut merupakan krisis lingkungan hidup yang vital karena berdampak besar pada kelangsungan hidup manusia.

Tindakan Praktis Sebagai Upaya Mencegah Krisis Lingkungan Hidup

Banyak percakapan ekoteologis yang berkisar seputar ideologi, etika, dan otoritas Alkitab,

namun terlalu sedikit dari hasil dialog tersebut yang diubah menjadi praksis. Ekoteologi Injili yang dibangun dengan cermat haruslah mengarah pada spiritualitas dan praksis yang diperbaharui. Kami menyajikan ada delapan tindakan praktis yang dapat dilakukan oleh orang Kristen sebagai kontribusi untuk memelihara dan melestarikan lingkungan hidup yaitu:

Menumbuhkan Kesadaran

Pergi ke luar rumah dan lihatlah keindahan alam yang Allah ciptakan. Kemudian lihatlah sungai yang tercemar, tanah yang rusak, sampah yang berserakan, suhu yang panas. Bandingkan dan renungkan, apakah Allah senang dengan keadaan yang demikian.

Berdoa

Berdoa singkat untuk pemulihan lingkungan hidup. Baca firman Tuhan tentang Allah menciptakan langit dan bumi, Allah yang memelihara burung-burung dan tumbuhan. Ambil komitmen untuk mulai hidup peduli lingkungan.

Memelihara Sabat

Brunner dkk. menyatakan bahwa barangkali anggapan orang bahwa Tuhan selesai menciptakan pada hari yang keenam. Namun Tuhan belum selesai, karena hari ketujuh. Ia menciptakan "istirahat". Jadi puncak dari kisah penciptaan bukanlah penciptaan manusia, tetapi penciptaan perhentian sabat pada hari ketujuh. Hentikan pola hidup sibuk. Hentikan gaya hidup boros.

Hidup Sederhana

Matikan lampu, televisi, kipas angin, saat tidak digunakan. Kurangi gaya hidup berbelanja, mengurangi produksi. Kurangi penggunaan plastik dan BBM.

Melawan Konsumerisme

Membeli dengan bijaksana dalam artian pertimbangan terlebih dahulu apa yang dibeli, bisakah hidup tanpa membelinya, apakah barang yang hendak dibeli dapat didaur ulang. Gunakan benda-benda dengan hemat agar dapat digunakan dalam jangka waktu lama.

Makan dengan Seimbang

Ketidakseimbangan terjadi saat ini dengan penegasan para peneliti bahwa obesitas sekarang menjadi masalah krisis kesehatan yang lebih besar dari kelaparan. Kurangi dan hindari makanan/minuman instan. Usahakan masak sendiri di rumah. Makan secukupnya. Puasa, buat program bantuan pangan.

Menghemat Air

Ketahanan pangan dan ketahanan air saling bergantung. Ini berarti bahwa sebagian besar air digunakan untuk makanan yang dikonsumsi. Sementara itu, ketersediaan akan air bersih semakin berkurang. Hal itu disebabkan oleh perubahan iklim, pertumbuhan penduduk, urbanisasi, polusi, peningkatan produksi hewani, dan ketersediaan sumber daya air yang tidak proporsional. Menggunakan air dengan hemat lingkungan rumah dan matikan keran jika memang sudah tidak digunakan.

Mengurangi Limbah

Hal yang mengejutkan ialah hampir semua benda dibungkus dengan plastik. Gunakan botol minum sendiri guna mengurangi produksi air minum kemasan. Buang sampah pada tempatnya, jangan di hutan atau di sungai. Kurangi pencemaran terhadap sungai sebagai sumber air bersih. Jangan membuang sampah plastik sembarangan, karena sulit untuk terurai.



Gambar 2. Membagikan Botol Minum Sebagai Komitmen Mengurangi Penggunaan Botol *Cups* Sekali Pakai

Pembagian Botol Minuman Sebagai Upaya Mengurangi Penggunaan Plastik sebagai bentuk dari tindakan praktis yang nyata, kami memberikan tantangan kepada jemaat GKII Hebron Sungai Bakah agar mengurangi penggunaan botol plastik sekali pakai dan menggantikannya dengan botol air minum pribadi. Oleh karena itu, kami mengambil tindakan untuk membagikan botol minuman kepada para peserta/jemaat yang menghadiri seminar ini. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa negara Indonesia merupakan negara terbesar kedua yang menyumbang sampah plastik ke laut. Sampah plastik menjadi masalah yang *urgent* dan serius Indonesia. Pembagian botol minum ini menjadi bukti dan komitmen antara tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dengan jemaat GKII Hebron Sungai Bakah untuk ambil bagian dalam penggunaan botol plastik

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas tulisan ini dapat disimpulkan bahwa gereja memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan dalam memitigasi krisis lingkungan hidup melalui pendekatan edukatif dan spiritual. Dalam konteks Jemaat GKII Hebron Sungai Bakah, meningkatkan kesadaran anggota jemaat akan pentingnya memelihara lingkungan dapat diwujudkan melalui pengajaran, diskusi, dan tindakan nyata. Upaya kolaboratif antara gereja dan jemaat dapat memberikan kontribusi positif dalam mencegah krisis lingkungan hidup melalui perubahan perilaku dan tindakan konkret.

REFERENSI

- Ariwidodo, Eko. *Penerapan Bioteknologi Versus Lingkungan Hidup: Perspektif Filsafat Lingkungan*. Pamekasan, Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2020.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 2005.
- Bell, Colin, and Robert S. White, eds. *Creation Care and the Gospel: Reconsidering the Mission of the Church*. Massachusetts: Hendrickson Publishers, 2016.
- Budiman, Sabda. "UU No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup [JDIH BPK RI]," February 7, 2023. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38771/uu-no-32-tahun-2009>.
- Keraf, A. Sonny. *Krisis Dan Bencana Lingkungan Hidup Global*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Krisyantono, Rachmat. *Teknik Praktis: Riste Komunikasi*. Makassar: Kencana, 2012.
- Prahengga, Ardian Ferdy, and Windha Mega Pradnya D. "Website Untuk Perhitungan Status Krisis Energi Di Indonesia Menggunakan Metode Fuzzy Tsukamoto." *INTECHNO Journal - Information Technology Journal* 1, no. 1 (November 2018): 1-5. Diakses 30 Januari 2023. <https://ojs.amikom.ac.id/index.php/INTECHNOJournal/article/view/2173/1973>.
- Puspitarini, Renny Candradewi. "Perspektif Melihat Banjir Kalimantan Selatan Tahun 2021." *Jurnal Sosial Politik Integratif* 1, no. 1 (June 30, 2021): 1-14. Diakses 26 September 2022. <http://jisip.org/index.php/jsp/article/view/1>.

- Sakti, Anjar Dimara, Aprilia Nidia Rinasti, Elprida Agustina, Hanif Diastomo, Fickrie Muhammad, Zuzy Anna, and Ketut Wikantika. "Multi-Scenario Model of Plastic Waste Accumulation Potential in Indonesia Using Integrated Remote Sensing, Statistic and Socio-Demographic Data." *ISPRS International Journal of Geo-Information* 10, no. 7 (July 2021): 481-490. Diakses 26 September 2022. <https://doi.org/10.3390/ijgi10070481>.
- Santoso, Dian Hudawan, and Ma'ruf Nurumudin. "Valuasi Ekonomi Degradasi Lingkungan Akibat Alih Fungsi Lahan Di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan* 12, no. 2 (June 2020): 121-130. Diakses 7 Februari 2023. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol12.iss2.art4>.
- Sidjabat, Filson Maratur. "Pendidikan Lingkungan bertema 'Microplastic and Marine Pollution Awareness' di Sekolah Adiwiyata Nasional: SMAN 1 Cikarang Pusat, Cikarang, Jawa Barat." *ACADEMICS IN ACTION Journal of Community Empowerment* 3, no. 1 (August 9, 2021): 1-10. <https://doi.org/10.33021/aia.v3i1.1106>.
- Sonyinderawan, Fopy. "Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Non Pertanian Mengakibatkan Ancaman Degradasi Lingkungan," *Jurnal Swarnabhumi.* *JURNAL SWARNABHUMI : Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi* 5, no. 2 (August 2020): 36-43. Diakses 7 Februari 2023. <https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v5i2.4741>.
- Susanto, Susanto, and Sabda Budiman. "Contextualization of the Bejopai Pattern of the Kubin Dayak Tribe as a Contextual Discipleship Effort in West Kalimantan." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 2 (July 2021): 189-201. Diakses 28 September 2022. <https://doi.org/10.46445/ejti.v5i2.378>.
- Yuliana, Ida, Maria Ulfah, Endang Pertiwiwati, Irfan Maulana, M. Kholilurahman, and Nurhkalisa Putri Azzahra. "Pelatihan Deteksi Dini Gangguan Stress Paska Trauma pada Anak Korban Bencana Banjir di Kalimantan Selatan." *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)* 5, no. 4 (April 3, 2022): 1253-1262. Diakses 26 September 2022. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i4.5154>.